

KETERAMPILAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

*Novri Gazali**, *Romi Cendra***

Universitas Islam Riau

**novri.gazali@edu.uir.ac.id, **romicendra@edu.uir.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek bulutangkis mahasiswa Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bulutangkis Universitas Islam Riau yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil keseluruhan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis pendek bulutangkis yang sudah dimodifikasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat hasil yang didapat maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu keterampilan servis pendek mahasiswa Universitas Islam Riau yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) bulutangkis tergolong kategori baik, yaitu sebanyak 12 orang mahasiswa dengan persentase sebanyak 40% dari 30 orang mahasiswa..

Kata Kunci: *Servis Pendek, Bulu Tangkis*

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Bulutangkis merupakan permainan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang (Cendra, Gazali, & Dermawan, 2019). Alat yang digunakan dalam permainan ini yaitu raket sebagai pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul (Yuliawan & Sugiyanto, 2014). Tujuan permainan ini adalah memukul *shuttlecock* melewati jaring net agar jatuh di bidang permainan lawan dan berusaha mencegah lawan mengembalikan *shuttlecock* tersebut (Nandika, Hadi, & Ridho, 2017). Pada permainan bulutangkis terdapat banyak jenis pukulan yang harus dipelajari, seperti pukulan *servis*, *smash*, *lob*, *dropshot*, *netting*. Dari beberapa jenis pukulan tersebut, pukulan servislah yang paling penting dipelajari dan dilatih karena awalnya suatu pertandingan atau permainan dimulai dengan pukulan servis. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Budiawan (2016) servis dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Pembagian pukulan servis ada dua, yaitu servis pendek (*short service*) dan servis panjang (*long service*). Servis pendek adalah servis yang jatuhnya *shuttlecock* di dekat net, sedangkan servis panjang adalah servis dengan *shuttlecock* yang dilambungkan jauh ke atas (Setiawati, Simanjuntak, & Atiq, 2014). Pegangan raket yang dilakukan dalam servis pendek dan

servis panjang juga berbeda, lazimnya dalam servis pendek menggunakan pegangan *backhand* sedangkan servis panjang menggunakan pegangan *forehand*. Dari dua pembagian servis tersebut, pemain lebih sering menggunakan servis pendek dalam permainan, karena karakter servis tersebut pendek dan memungkinkan lawan sulit untuk menyerang.

Berhasilnya seseorang dalam melakukan servis pendek, dibutuhkan latihan khusus secara terus menerus. Menurut J.Nossek dalam Destriana (2018) bahwa dalam suatu latihan harus dilakukan secara berulang-ulang dengan meningkatkan tahanan (beban) guna meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot yang diperlukan. Latihan diperlukan untuk dapat meningkatkan keterampilan servis pendek bulutangkis dengan baik. Cara supaya melihat sejauh mana peningkatan keterampilan servis pendek bulutangkis seseorang yaitu dengan melaksanakan tes.

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu (Zhannisa & Sugiyanto, 2015). Sedangkan Nugroho (2016) menyatakan bahwa tes merupakan alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau objek tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebagai alat pengukur mempunyai bermacam-macam arti, salah satunya tes adalah salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan seseorang. Begitu juga dalam penelitian ini, dalam membandingkan hasil tes servis pendek bulutangkis.

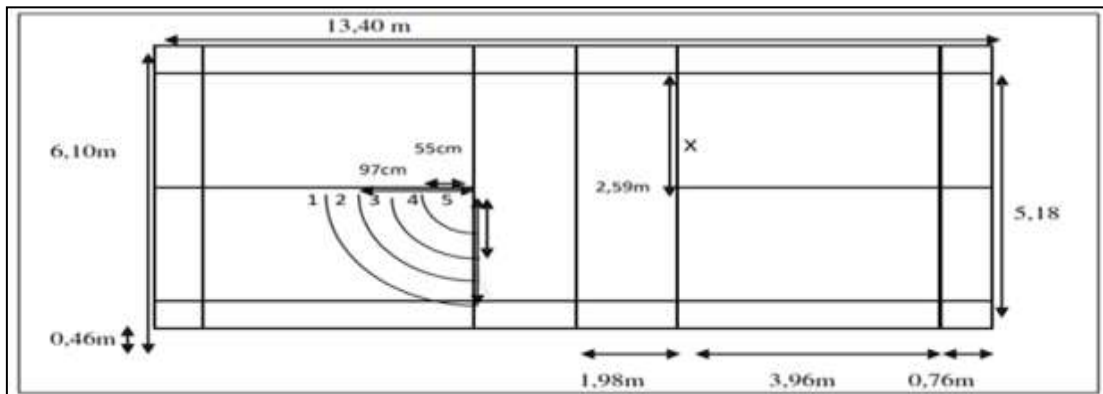
Tes servis pendek bulutangkis pertama kali diperkenalkan oleh French pada tahun 1941 (Ardyanto, 2018). Pelaksanaannya yaitu dengan melakukan servis pendek dan diarahkan ke sasaran dengan kesempatan sebanyak 20 kali servis. Penilaiannya dengan menjumlahkan seluruh nilai servis yang masuk ke sasaran. Dalam penelitian ini ada sedikit modifikasi instrumen tes servis pendek bulutangkis, yaitu dengan memodifikasi instrumen tes yang diperkenalkan oleh French. Modifikasi tes ini hanya merubah ketinggian pada saat melakukan servis yaitu 1,15 meter di atas permukaan lapangan sebelum dipukul ke area lawan. Instrumen tes ini sudah dikembangkan dan dicari validitas dan reliabilitas tesnya dalam penelitian Novri Gazali & Romi Cendra (2019). Alasan perubahan ketinggian servis ini berpedoman pada peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh BWF selaku federasi tertinggi olahraga bulutangkis dunia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek bulutangkis mahasiswa Universitas Islam Riau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yang menggunakan bentuk tes pengukuran servis pendek bulutangkis. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bulutangkis Universitas Islam Riau yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu dengan mengambil keseluruhan sampel.

Instrumen penelitian ini yaitu modifikasi dari tes servis pendek bulutangkis yang sudah diperkenalkan oleh French pada tahun 1941. Pada instrumen tes ini, perubahannya hanya pada pelaksanaannya, yaitu merubah ketinggian pada saat melakukan servis yaitu 1,15 meter di atas permukaan lapangan sebelum dipukul ke area lawan (Gazali & Cendra, 2019). Kegunaan dari tes ini adalah untuk mengukur

kemampuan dan ketepatan penempatan servis dengan shuttlecock di bawah. Pelaksanaan pada tes ini yaitu testee berdiri pada bagian lapangan yang terletak sudut menyudut dengan sasaran yang dibuat untuk melaksanakan servis. Setelah aba-aba “ya”, testee mulai melakukan servis diarahkan ke sasaran dengan kesempatan sebanyak 20 kali servis. Shuttlecock harus melintas di atas dan di bawah pita. Sedangkan penilaian yaitu shuttlecock yang jatuh pada sasaran terdalam diberi nilai 5, kemudian 4, 3, 2 dan shuttlecock yang jatuh di luar target, tetapi masih pada daerah servis diberi nilai satu. Bila shuttlecock jatuh tepat pada garis, dianggap jatuh pada daerah yang bernilai lebih tinggi. Sedangkan instrumen tes selanjutnya yaitu modifikasi dari instrumen tes servis pendek bulutangkis yang diperkenalkan oleh French.



Gambar 1. Lapangan Tes Servis Pendek Bulutangkis

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya data dilakukan pemahaman sebagai pembahasan atas permasalahan yang ditujukan dengan mengacu pada standar keterampilan servis pendek bulutangkis. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Untuk menentukan kategori menggunakan rumus dari Sudjana (2007: 42), adapun rumus pada tabel 1.

Tabel 1. Rumus Kategori

no	Rumus Kategori	Kategori
1	$x \geq m + 1,5 \text{ sd}$	Baik Sekali
2	$M + 1,5 \text{ sd} \leq x < m + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 1,5 \text{ sd} \leq x < m + 1,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ sd} \leq x < m - 1,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$x < m + 1,5 \text{ sd}$	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Kemahasiswaan) Bulutangkis Universitas Islam Riau. Berdasarkan pengumpulan data yang jumlah sampelnya sebanyak 30 orang, maka data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Riau, ternyata dari 30 mahasiswa yang dijadikan sampel, tidak ada yang memperoleh kategori baik sekali, 12 mahasiswa atau 40 % kategori tergolong baik, 11 mahasiswa atau 36,67% kategori cukup, 7 mahasiswa atau 23,33% yang kategori kurang, dan untuk kaategori kurang sekali tidak ada yang memperolehnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis Mahasiswa Universitas Islam Riau

No	Rumus Kategori	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 40	Baik Sekali	0	0%
2	32 - 39	Baik	12	40%
3	24 - 31	Cukup	11	36,67%
4	16 - 23	Kurang	7	23,33%
5	≤ 15	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan analisis keterampilan servis pendek bulutangkis pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dari 5 kategori tingkat keterampilan servis pendek bulutangkis, nilai yang terbanyak ada pada kategori baik yaitu 12 orang yang memperolehnya, maka dapat disimpulkan tingkat keterampilan servis pendek bulutangkis mahasiswa Universitas Islam Riau dikategorikan baik.

Merujuk dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan servis pendek bulutangkis pada mahasiswa Universitas Islam Riau dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisik. Kondisi fisik di sini seperti kelentukan dan ketepatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Juhani (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelentukan dan ketepatan dengan kemampuan servis pendek pada permainan bulutangkis dalam permainan bulutangkis siswa. Menurut Qalbi, Abdulrahman, & Bustamam (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang memiliki kelentukan pergelangan tangan yang baik akan mampu melakukan servis pendek yang berkualitas. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa baiknya hasil keterampilan servis pendek bulutangkis mahasiswa Universitas Islam Riau dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik.

Selanjutnya faktor latihan juga menjadi sangat penting dalam meningkatkan hasil keterampilan servis pendek bulutangkis. Mahasiswa Universitas Islam Riau yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) bulutangkis latihan wajibnya hanya 1 kali seminggu yakni setiap hari Sabtu. Tetapi, di luar itu sebagian mahasiswa Universitas Islam Riau ada yang tetap latihan di PB masing-masing. Latihan untuk mengetahui teknik servis pendek yang baik adalah ditentukan oleh ketepatan sasaran servis pendek dan *shuttlecock* harus jatuh mencapai ketinggian maksimumnya (Kusuma, 2018).

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan dan mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi

lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai yang lebih dari hasil pekerjaan yang dilakukan (Sutiyawan, Yunitaningrum, & Purnomo, 2015). Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam waktu tertentu yang memadai. Kemampuan keterampilan setiap masing-masing individu juga berbeda ini tergantung dari bagaimana proses belajar, bagaimana kepribadian individu tersebut dan lingkungan yang berada di sekitarnya.

Keterampilan yang dimiliki menjadi bekal bagi mahasiswa untuk memperbaiki teknik dasar yang masih kurang. Keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh mahasiswa ini menjadi modal untuk mahasiswa dalam meraih prestasi bermain yang maksimal. Karena penguasaan keterampilan servis pendek bulutangkis oleh setiap pemain bulutangkis sangat penting, sebab pukulan ini merupakan pukulan pembuka permainan bulutangkis yang digunakan sebagai modal awal untuk mendapatkan poin. Servis pendek merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis (Poole dalam Ardyanto, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat hasil yang didapat maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu keterampilan servis pendek mahasiswa Universitas Islam Riau yang tergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) bulutangkis tergolong kategori baik, yaitu sebanyak 12 orang mahasiswa dengan persentase sebanyak 40% dari 30 orang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardyanto, S. (2018). Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 4(3), 21–32.
- [2] Budiawan, I. N. (2016). Hubungan Kemampuan Servis Panjang dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(9), 20–30.
- [3] Cendra, R., Gazali, N., & Dermawan, M. R. (2019). The effectiveness of audio visual learning media towards badminton basic technical skills. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 55–69.
- [4] Destriana. (2018). Latihan Pasing Atas Double Contact terhadap Keterampilan Bola Voli. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 24–32.
- [5] Gazali, N., & Cendra, R. (2019). Short Badminton Service Construction Test in Universitas Islam Riau Penjaskesrek Students. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 6(1), 1-5